

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC Materi Kekayaan Budaya Indonesia Siswa Sekolah Dasar

Indah Nur Palupi, Rahutami, Sunarsih

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Jl. S.Supriadi No.48 Malang Jawa Timur,65148, Indonesia

Email: nurpalupii@gmail.com, mamik@unikama.ac.id, sunarsih213@guru.sd.belajar.id

Abstract

This research is motivated by the low reading comprehension ability of fourth grade students of UPT SD Negeri Dadaplangu 02 Kab. Blitar in understanding reading texts, and teachers have never used innovative learning models to solve students' reading problems. The data collection technique used is observation sheets to collect data on students' reading comprehension skills and activities which are supported by documentation to prove activities during the learning process. Data analysis techniques using quantitative data and qualitative data analysis. The results showed that in the category of teacher activity results at the end of the first cycle, 86% in the good category became 95% at the end of the second cycle, in the very good category. In the category of student activity results at the end of cycle I by 83% in the good category to 94% at the end of cycle II in the very good category. Finally, in the category of reading comprehension skills, cycle 1 meeting 1 was 53.9%, increased to 69.3% in cycle I meeting 2, to 84.6% in cycle II at meeting 1, then to 84.6% in cycle II meeting 2. The category needs guidance in cycle I at meeting 1 to be sufficient in cycle I at meeting 2, then good in cycle II meeting 1 and good in cycle 2 meeting 2.

Keywords: reading comprehension; CIRC; Cooperative learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SD Negeri Dadaplangu 02 Kab. Blitar dalam memahami teks bacaan, serta guru belum pernah menggunakan model pembelajaran inovatif untuk menyelesaikan permasalahan membaca siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data keterampilan membaca pemahaman dan aktivitas siswa yang didukung dengan dokumentasi untuk membuktikan kegiatan selama proses pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori hasil aktivitas guru pada akhir siklus I sebesar 86% dengan kategori baik menjadi 95% pada akhir siklus II dengan kategori sangat baik. Pada kategori hasil aktivitas siswa pada akhir siklus I sebesar 83% dengan kategori baik menjadi 94% pada akhir siklus II dengan kategori sangat baik. Terakhir, pada kategori keterampilan membaca pemahaman siklus 1 pertemuan 1 sebesar 53,9%, meningkat menjadi 69,3% pada siklus I pertemuan 2, menjadi 84,6% pada siklus II pada pertemuan 1, selanjutnya menjadi 84,6% pada siklus II pertemuan 2. Kategori perlu bimbingan pada siklus I pada pertemuan 1 menjadi cukup pada siklus I pada pertemuan 2, lalu baik pada siklus II pertemuan 1 dan baik pada siklus 2 pertemuan 2.

Kata kunci: membaca pemahaman; CIRC; pembelajaran kooperatif

1. Pendahuluan

Globalisasi yang disebabkan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut setiap negara untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan zaman. Dunia pendidikan hendaknya mempersiapkan siswa untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkompeten dan mampu bersaing di

tingkat global. Salah satunya adalah dengan mencetak siswa menjadi pribadi yang memiliki keterampilan berpikir (Cahyono, 2022).

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir adalah dengan membaca. Kegiatan membaca mudah diterapkan bila siswa memiliki motivasi atau minat membaca yang tinggi. Menurut Anna Yulia (2005) minat membaca harus ditumbuhkan pada siswa tanpa harus menunggu siswa tersebut dapat membaca atau mempunyai keterampilan membaca, karena konteks membaca yang sesungguhnya bukanlah pada buku pelajaran membaca melainkan pada buku bacaan itu sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum lancar membaca pun, tetap harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan membaca. Tidak harus membaca buku pelajaran, namun juga bisa membaca dongeng ataupun berita. Dengan dilaksanakannya pembiasaan membaca secara rutin atau setiap hari, maka motivasi atau minat baca siswa pun akan berpotensi untuk meningkat. Bertambahnya motivasi atau minat baca siswa inilah yang akan mengantarkan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir.

Pada kegiatan membaca yang dilakukan, siswa tidak hanya membaca rangkaian kata. Tetapi juga mampu memahami makna atau pesan di dalamnya. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (2001) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar ilmu yang diperoleh siswa didapatkan melalui aktivitas membaca, dalam hal ini yakni membaca pemahaman

Semua pelajaran membutuhkan keterampilan membaca, terlebih keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman memberikan nilai positif bagi siswa. Karena dengan memahami bacaan, siswa akan mendapatkan informasi dari bacaan dengan lebih akurat. Salah satu contohnya adalah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Agama, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi kekayaan budaya Indonesia, kegiatan membaca pemahaman sangat diperlukan untuk mendorong siswa memahami berbagai macam kekayaan budaya Indonesia. Dengan melakukan kegiatan membaca pemahaman, siswa menjadi mengerti pesan dari buku yang dibaca tersebut. Siswa menjadi mengerti mengapa kita harus melestarikan kekayaan budaya Indonesia.

Berdasarkan observasi non partisipatif yang dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri Dadaplangu 02 Kab. Blitar pada proses pembelajaran materi kearifan lokal mata pelajaran IPAS diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan serta metode penugasan untuk membaca secara individu. Pada saat guru menjelaskan, observer menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang ramai dan mengobrol dengan temannya. Pada kegiatan membaca bacaan secara individu pun siswa hanya membolak-balik lembar kertas bacaan dan terlihat tidak tertarik untuk membacanya. Pada kegiatan siswa menjawab soal, guru tidak memberikan bimbingan dengan bersama-sama berupaya memahami isi bacaan.

Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV masih belum baik. Hal ini didukung nilai awal siswa dengan rata-rata 5. Melalui hasil observasi juga ditemukan bahwa dua siswa kelas IV belum lancar membaca. Hal ini diketahui dari kegiatan membaca secara individu yang dilakukan secara bergilir. Kedua siswa tersebut belum bisa membaca bacaan yang menjadi bagiannya untuk dibaca.

Selain itu, diketahui pula beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini diketahui observer dari pertanyaan dalam bacaan yang masih belum bisa dijawab siswa dengan benar. Dari siswa dalam satu kelas yang berjumlah 13 hanya 4 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu memahami isi bacaan dengan cukup baik masih minim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh fakta bahwa sebagian besar siswa kelas IV sudah bisa membaca lancar namun masih kurang dalam memahami isi atau pesan dari bacaan yang dibaca. Beliau juga mengungkapkan bahwa minat membaca siswa di kelasnya masih tergolong rendah.

Materi kekayaan budaya di Indonesia memiliki jumlah bacaan yang cukup banyak. Kurangnya motivasi atau minat siswa dalam membaca, masih belum mumpuninya siswa dalam membaca pemahaman serta guru yang belum mengetahui model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa menunjukkan perlunya dilakukan perubahan cara mengajar.

Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa, bisa memfasilitasi siswa untuk aktif mencari tahu sebuah informasi secara mandiri sehingga siswa terlatih untuk menggunakan kemampuannya sendiri dalam menemukan dan memahami informasi. Sehingga harapannya dengan melalui proses tersebut, siswa dapat memahami isi bacaan pada saat kegiatan pembelajaran dengan baik atau terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Menyikapi permasalahan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pembelajaran kooperatif ini cenderung cocok dalam permasalahan di kelas tersebut karena mengajak siswa untuk menyukai pembelajaran dengan melakukan eksplorasi. Menurut Hamzah dan Mardhiah (2016) CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok), yakni membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan. Solikah (2014) menyatakan CIRC merupakan hasil dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pembelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca

Menurut Uno dan Muhamad (2011: 115) *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Kegiatan yang dilakukan yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif.

Sharan (2014: 39) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran CIRC terdiri dari tiga unsur utama yaitu, aktivitas dasar, pengajaran langsung membaca, dan seni berbahasa

atau menulis integral. Metode ini di anggap tepat karena dapat membentuk siswa lebih memahami serta aktif dalam membaca dan menuangkan pendapatnya sendiri. Siswa dilatih berpikir kritis untuk menyampaikan tanggapannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2016: 58), Adapun unsur-unsur utama dari model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yaitu sebagai berikut: (1) Kelompok Membaca Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok membaca yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca yang ditentukan oleh guru, (2) Tim Para siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi kedalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca, (3) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan cerita. Pada kelompok siswa guru menentukan tujuan membaca, memperkenalkan kosa kata baru, mengulang kembali kosa kata lama, mendiskusikan ceritanya setelah para siswa selesai membaca dan lain sebagainya.

Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menerima umpan balik atau memahami isi dari kegiatan membaca yang telah dilakukan. Dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep pada materi kekayaan budaya di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka perlu adanya alternatif pemecahan masalah yaitu dengan dilakukannya penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) Materi Kekayaan Budaya Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman materi kekayaan budaya Indonesia pada siswa kelas IV UPT SD Negeri Dadaplangu 02 Kabupaten Blitar?, (2) Apakah ada peningkatan keterampilan membaca pemahaman materi kekayaan budaya Indonesia setelah dilakukan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) pada siswa kelas IV UPT SD Negeri Dadaplangu 02 Kabupaten Blitar?

Ruang lingkup atau batasan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (1) Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah materi kekayaan budaya Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC), (2) Siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah Kelas IV UPT SD Negeri Dadaplangu 02 Kabupaten Blitar, dan (3) Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Suprobo Aryani, Umar Samadhy, Nugraheti Sismulyasih dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IVA SDN Sekaran 01. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh sebesar 40. Pada siklus II jumlah skor total adalah 46. Pada Siklus III jumlah skor yang diperoleh guru sebesar 52; (2) Penerapan strategi KWL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam

pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Pada siklus I skor rata-rata sebesar 2,8 atau dengan kriteria Cukup. Pada siklus II skor rata-rata sebesar 3,8 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III rata-rata skor setiap indikator sebesar 3,7 dengan kriteria Sangat Baik; (3) Penerapan strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 69,92 dengan kriteria tuntas. Persentase ketuntasan klasikal hasil membaca pemahaman adalah 68% sedangkan 32% siswa dalam kriteria belum tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76,20 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 92% dan persentase siswa tidak tuntas mencapai 8%. Pada siklus III nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87,72 dengan persentase ketuntasan hasil membaca pemahaman adalah 100%

Kedua adalah penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan Tahun Pelajaran 2016/2017 oleh Fatimatu Zahrah Abdurahman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman isi cerita anak yang dibacakan siswa kelas V melalui integrasi *cooperative methods of reading and composition* (CIRC) pada siswa kelas V SD Negeri Serangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian keterampilan membaca pemahaman pada prasiklus nilai rata-rata siswa 70,3 dengan ketuntasan klasikal 44%. Pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 74,2 dengan ketuntasan klasikal 74%. Pada siklus II nilai rata-rata persentase siswa mencapai 85,6 dengan klasikal 86%.

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2016) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan dalam setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan, tahapan tersebut yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi seperti yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri Dadaplangu 02. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 17 April 2023 dan berakhir pada tanggal 20 Mei 2023.

2.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa yang berjumlah 13 siswa dan guru kelas IV semester II tahun ajaran 2022/2023 UPT SD Negeri Dadaplangu 02 Kab. Blitar.

2.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan dalam 1 pertemuan. Observasi hanya dilakukan pada

mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah divalidasi oleh dosen pendamping.

Wawancara dilakukan terhadap 1 guru kelas. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan instrumen berupa lembar wawancara yang telah divalidasi oleh dosen pendamping. Wawancara terhadap guru dilakukan sebanyak 2 kali.

Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC). Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung berupa lembar kerja kelompok dan akhir pembelajaran berupa tes evaluasi. Lembar kerja kelompok berisi mengenai 4 indikator membaca pemahaman yaitu 1) menemukan arti kosa kata sulit 2) menemukan ide pokok dalam suatu paragraf 3) menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan 4) menyimpulkan bacaan. Sedangkan tes evaluasi berisi soal pilihan ganda berjumlah 5 dan soal uraian berjumlah 5. Lembar kerja kelompok dan tes evaluasi yang diberikan ke siswa telah dikonsultasikan kepada guru kelas dan divalidasi oleh dosen pendamping.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Pra-siklus

Kegiatan pratindakan dilaksanakan hari Senin, 17 April 2023 pukul 07.30 WIB sampai selesai di UPT SD Negeri Dadaplangu 02 dengan siswa berjumlah 13 siswa. Kegiatan prasiklus ini peneliti bertindak sebagai observer non partisipatif. Pengamatan pembelajaran kegiatan pra-siklus bertujuan untuk memperoleh data awal mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS Bab 6 Indonesiaku kaya budaya materi kearifan lokal yang ada disekitar. Berikut merupakan data yang diperoleh berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada tahap ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Tahap Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (KKM \geq 70)	
			T	BT
1.	Aprilian Nando Yoga	70	√	
2.	Azka Dias Pratama	70	√	
3.	Diva Abitama	20		√
4.	Elang Samudra	50		√
5.	Hafizah Aida Zahra	50		√
6.	Muhammad Udik Subekin	70	√	
7.	Muhammad Rifa'i	15		√
8.	Alif Muhammad Saefoden	15		√
9.	Muhammad Januarta Putra Alfinto	80	√	
10.	Ratri Pangestu	60		√
11.	Sania Salwa Nafira	20		√
12.	Yuhyi Amelia Fatiha	50		√
13.	Keisya Amalia	70	√	
Jumlah		640	5	8
Rata-Rata		49,2	-	-
Presentase Ketuntasan Klasikal			38%	

Melalui tabel 1 tersebut diketahui bahwa dari siswa kelas IV yang berjumlah 13 siswa, hanya ada 5 siswa yang mendapat nilai mencapai KKM, sedangkan 8 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Apabila dinyatakan dalam presentase, maka siswa yang tuntas belajarnya yaitu 38%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 62% dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,2. Dari hasil nilai pra-siklus tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal masih belum tercapai, karena hanya mencapai 38% dengan predikan kriteria ketuntasan yakni perlu bimbingan.

Hasil observasi pra-siklus menunjukkan beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya: (1) guru hendaknya membuat kegiatan membaca siswa dengan berkelompok sehingga siswa yang belum lancar membaca dapat memahami isi bacaan dari teman sekelompoknya, (2) hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sehingga akan membantu siswa memahami isi bacaan/teks, (4) guru hendaknya menggunakan media pembelajaran agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (5) pada akhir pembelajaran guru hendaknya mengajak siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis refleksi pada kegiatan prasiklus di atas, maka perlu diadakannya perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada bab Indonesiaku kaya budaya melalui model pembelajaran pada siklus I yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Comptition* (CIRC).

3.1.2. Siklus 1

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan 1 dilaksanakan hari Selasa, 9 Mei 2023 dan pertemuan 2 dilaksanakan hari Jum'at, 12 Mei 2023. Pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus I materi faktor penyebab keragaman budaya Indonesia.

Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok yang heterogen. Kemudian siswa mengamati video pembelajaran tentang bentuk-bentuk keragaman budaya di Indonesia dan dilanjutkan guru memberikan pertanyaan terkait bentuk-bentuk budaya di Indonesia. Kegiatan selanjutnya siswa mengamati peta negara Indonesia dan berdiskusi dengan kelompoknya tentang letak geografis negara Indonesia. Tahap selanjutnya guru membagikan teks yang berjudul faktor penyebab keragaman budaya di Indonesia dan guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Kemudian siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah dengan bimbingan guru. LKPD yang dibagikan terdiri dari 3 kegiatan. Tahap selanjutnya setiap kelompok diminta untuk maju menyampaikan hasil diskusi dan disampaikan anggota kelompok secara bergantian. Kegiatan penutup, guru mengulas kembali materi dengan mengajukan pertanyaan tentang apa saja yang telah dipelajari pada hari itu dan guru. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan guru memberikan batasan waktu kepada siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan catatan lapangan, guru perlu menggunakan media konkret dalam pembelajaran. Dalam menjelaskan materi guru harus tenang dan tidak tergeda-gesa. Teks

bacaan dibuat tidak terlalu panjang sehingga kegunaan teks sebagai media pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bisa maksimal. Selain itu harus lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran. Dapat disimpulkan guru perlu menggunakan media pembelajaran konkret, memperbaiki cara penyampaian materi agar tidak tergesa-gesa, teks bacaan juga dibuat tidak terlalu panjang dan guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran.

Perbaikan yang perlu dilaksanakan pada siklus II yaitu memaksimalkan media pembelajaran dengan media konkret, memperbaiki cara penyampaian materi dengan tenang dan detail, teks bacaan dibuat tidak terlalu panjang dan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran agar tidak ada langkah yang belum terlaksana.

Selama pelaksanaan siklus I, ditemukan beberapa hal meliputi (1) aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* sudah baik, tetapi masih terdapat 4 aktivitas guru yang belum terlaksana dengan baik yaitu guru belum menyampaikan seluruh tujuan pembelajaran, guru belum menyampaikan materi secara jelas, guru menyampaikan materi dengan tergesa-gesa, dan guru belum memberikan pendampingan peserta didik secara adil pada kelompok dalam kegiatan diskusi; (2) aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran materi kekayaan budaya Indonesia dengan model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* mendapat predikat cukup, karena guru belum menjelaskan semua kegiatan dengan rinci sehingga ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan oleh siswa, (3) sedangkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan hasil yang kurang. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I mengalami peningkatan, walaupun belum dapat dikatakan tuntas. Pada pertemuan 1 yaitu 54,5% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 69,3% dengan kriteria cukup.

3.1.3. Siklus 2

Pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 dengan materi yang dipelajari adalah keragaman budaya di Jawa Timur. Pembelajaran dimulai pukul 07.30. Memasuki kegiatan inti, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran kepada siswa. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik terkait materi. Guru terlihat menunjukkan media blangkon dan memberikan penguatan bahwa provinsi Jawa Timur memiliki keragaman budaya seperti pakaian adat, suku bangsa, bahasa daerah, rumah adat upacara adat dan lain-lain. Kemudian guru membentuk kelas menjadi 4 kelompok yang heterogen. Siswa membaca teks bersama dengan kelompoknya, kemudian guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca petunjuk LKPD sebelum mengerjakan. Guru membimbing dan menjelaskan cara menemukan ide pokok. Kemudian pada kegiatan ketiga menyimpulkan teks

Selama pelaksanaan siklus II ditemukan beberapa hal meliputi (1) aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* sangat baik, aktivitas guru sudah dilaksanakan semuanya dengan baik, (2) aktivitas siswa saat mengikuti mengikuti pembelajaran materi kekayaan budaya Indonesia dengan model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* mendapat predikat baik, karena siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) sedangkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan hasil yang baik bahkan sudah mencapai

Ketuntasan Belajar Klasikal. Hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus 1. Hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 sebesar 84,6%.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dadaplangu 02 Kab. Blitar. Hasil nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman adalah 5 yang diperoleh melalui evaluasi pada kegiatan pra-siklus. Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa pada aspek membaca, kurangnya motivasi atau minat siswa dalam membaca, masih belum mumpuninya siswa dalam membaca pemahaman serta guru yang belum mengetahui model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

Selain itu, pemilihan model pada pembelajaran juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan mencakup tahapan-tahapan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam mengidentifikasi bacaan, bertukar pikiran dalam diskusi, dan berani mengajukan pertanyaan atau menanggapi pendapat teman melalui diskusi. Sejalan dengan pendapat Rahim (2011) menyatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses membaca yang antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami bacaan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition* menurut Huda (2010) menyatakan bahwa memiliki beberapa kelebihan diantaranya pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan yang dipilih sesuai dengan kondisi dan memperhatikan minat serta kebutuhan siswa, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama, dan pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa. Sejalan dengan pendapat di atas penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Compotition* (CIRC) dapat menyelesaikan permasalahan terkait dengan pembelajaran kebahasaan.

Keterampilan membaca pemahaman sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Compotition* (CIRC) yakni pada tahap pra-siklus masih tergolong rendah. Dari 13 siswa kelas 4 memperoleh jumlah 640 dengan rata-rata skor penilaian sebesar 49,2. Berdasarkan skor yang diperoleh dapat dikategorikan dalam salah satu dari 4 kategori (0% - 60% = perlu bimbingan; 61% -70% = cukup; 71% - 85% = baik; 86% - 100% = sangat baik), maka hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman di kategorikan cukup yang berada pada interval 0% sampai 60% yang artinya masih perlu bimbingan. Hasil penilaian dari 13 siswa kelas 4 ada sebanyak 5 siswa yang dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dengan kategori tuntas, dan 8 siswa yang belum dapat mencapai KKM atau termasuk ke dalam kategori belum tuntas.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa juga ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dimulai setelah semua siswa memasuki kelas. Kondisi kelas terlihat belum berjalan secara kondusif dengan adanya beberapa siswa masih sibuk berjalan-jalan, mengajak berbicara dengan teman di

samping maupun di belakangnya, dan siswa cenderung terlihat pasif dalam diskusi kelas maupun kerja kelompok.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* pada siklus I dan siklus II. Pembelajaran pada siklus I direncanakan dalam tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (pembentukan kelompok, pemberian bacaan, mempresentasikan hasil kelompok, kesimpulan).

Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mengikuti tahapan-tahapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* namun belum sempurna dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa telah siap menerima pembelajaran, memahami materi yang dijelaskan guru dengan baik, membaca teks secara berpasangan dalam kelompok, saling bekerjasama membacakan dan menjawab isi bacaan, belum percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, menanggapi hasil diskusi kelompok lain yang dipresentasikan, menarik kesimpulan dari isi bacaan, bertanya jawab dengan teman maupun guru, dan menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran mendukung adanya peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I. Hasil rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor sebesar 947,5 dengan rata-rata 72,8 (53,9%) dengan kategori perlu bimbingan. Sebanyak 6 siswa (46,1%) belum dapat mencapai KKM dan siswa sudah mampu mencapai KKM sebanyak 7 siswa atau 53,9%.

Hasil rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor sebesar 975 dengan rata-rata 75 (69,3%) dengan kategori cukup. Sebanyak 4 siswa (30,7%) belum dapat mencapai KKM dan siswa sudah mampu mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 69,3%.

Hasil persentase ketuntasan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Sehingga penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* perlu dilanjutkan pada pembelajaran siklus II.

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II siswa telah memahami tata cara membaca pemahaman dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC), serta memahami isi bacaan yang telah dibaca siswa. Siswa sudah mulai bekerjasama menemukan perwatakan tokoh dengan mengamati bacaan secara berpasangan. Semua anggota kelompok juga dapat mempresentasikan hasil identifikasi cerita fiksi yang telah dikerjakan dengan percaya diri. Hasil keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat kembali dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition*.

Hasil rata-rata keterampilan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus 2 pertemuan 1 terdapat sebanyak 11 siswa atau 84,6% yang telah mencapai KKM atau termasuk kategori tuntas, dan ada 2 siswa atau 15,4% yang belum mencapai KKM atau belum termasuk kategori tuntas. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 terdapat sebanyak 11 siswa atau 84,6% yang telah mencapai KKM atau

termasuk kategori tuntas, dan ada 2 siswa atau 15,4% yang belum mencapai KKM atau belum termasuk kategori tuntas.

Faktor yang mempengaruhi 2 siswa (15,4%) tersebut berkaitan dengan faktor intelektual siswa itu sendiri, sejalan dengan teori Burton (dalam Mirasanthi, 2016) bahwa seorang siswa dapat mengalami hambatan belajar jika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar.

Hasil persentase ketuntasan pada siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* dihentikan pada pembelajaran siklus II. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada kelas 4 SD menunjukkan perbandingan hasil yang signifikan pada setiap siklusnya yang dapat dilihat pada tabel 1. Berikut merupakan perbandingan hasil aktivitas guru mulai pada tahap siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I, dan Siklus 2

	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2 Pertemuan 1	Siklus 2 Pertemuan 2
Jumlah Skor	18	19	20	21
Persentase Keberhasilan	82 %	86 %	91 %	95 %
Kriteria Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Selanjutnya, berikut merupakan perbandingan hasil aktivitas siswa mulai pada tahap, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I, dan Siklus 2

	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
Jumlah Skor	11	15	15	17
Persentase Keberhasilan	61 %	83 %	83 %	94 %
Kriteria Keberhasilan	Kurang	Baik	Baik	Sangat Baik

Terakhir, berikut merupakan perbandingan hasil keterampilan membaca pemahaman pada pra-siklus, siklus i, dan siklus 2 mulai pada tahap siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus I, dan Siklus 2

	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
Jumlah Nilai	947,5	975	1053	1063,5
Rata-rata	72,8	75	81	81,8
Jumlah Siswa yang Belum	6	4	2	2

Tuntas				
Jumlah Siswa yang Tuntas	7	9	11	11
Persentase Ketuntasan	53,9 %	69,3 %	84,6 %	84,6 %
Kriteria Keberhasilan	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan peningkatan persentase aktivitas guru berdasarkan kategori mulai dari siklus I ke siklus II. Pada kategori hasil aktivitas guru siklus 1 pertemuan 1 sebesar 82%, meningkat menjadi 86% pada siklus I pertemuan 2, menjadi 91% pada siklus II pada pertemuan 1, selanjutnya menjadi 95% pada siklus II pertemuan 2. Kategori baik pada siklus I pada pertemuan 1 menjadi sangat baik pada siklus I pada pertemuan 2, lalu sangat baik pada siklus II pertemuan 1 dan sangat baik pada siklus 2 pertemuan 2.

Selanjutnya, pada kategori hasil aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1 sebesar 61%, meningkat menjadi 83% pada siklus I pertemuan 2, menjadi 83% pada siklus II pada pertemuan 1, selanjutnya menjadi 94% pada siklus II pertemuan 2. Kategori kurang pada siklus I pada pertemuan 1 menjadi baik pada siklus I pada pertemuan 2, lalu baik pada siklus II pertemuan 1 dan sangat baik pada siklus 2 pertemuan 2.

Terakhir, pada kategori keterampilan membaca pemahaman siklus 1 pertemuan 1 sebesar 53,9%, meningkat menjadi 69,3% pada siklus I pertemuan 2, menjadi 84,6% pada siklus II pada pertemuan 1, selanjutnya menjadi 84,6% pada siklus II pertemuan 2. Kategori perlu bimbingan pada siklus I pada pertemuan 1 menjadi cukup pada siklus I pada pertemuan 2, lalu baik pada siklus II pertemuan 1 dan baik pada siklus 2 pertemuan 2.

Uraian dari hasil keterampilan membaca pemahaman menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari pratindakan, siklus I, dan meningkat secara signifikan pada siklus II. Sejalan dengan Sulistyani (2017) serta yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Compotition* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini menjadi penguat penelitian penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Compotition* relevan digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Penelitian keterampilan membaca pemahaman pada penelitian ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Compotition* yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya di kelas pada mata pelajaran maupun materi apapun. Siswa saling bekerjasama dalam mengidentifikasi isi bacaan, memahami isi bacaan, dan mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas. Sesuai dengan pendapat Slavin (2005: 202) bahwa beberapa kajian deskriptif mengenai pengajaran membaca di sekolah dasar telah mencatat adanya penekanan pada keterampilan memahami bacaan secara harfiah daripada intepratatif.

Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Compotition* yang divariasi dengan modul ajar yang disusun sesuai dengan minat siswa belum pernah digunakan. Para peneliti biasanya menerapkan tahapan-tahapan kegiatan model *Cooperative Intgrated Reading and Compotition* hanya terpaku pada siswa dan kurang memperhatikan minat siswa terhadap bacaan yang disajikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Delvin, Djuanda & Hanifah (2016) bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sementara itu, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Khoiri (2016) bahwa tindakan yang diberikan dengan memberikan penekanan pada cara menyimpulkan bahan bacaan, guru memberikan bimbingan secara khusus dalam kegiatan diskusi dengan mendatangi satu persatu, dan memberikan reward pada kelompok terbaik dalam melakukan presentasi dan menanggapi kelompok lain.

4. Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* dalam penelitian ini dapat menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Peningkatan aktivitas siswa terlihat mengerti tujuan pembelajaran, menyimak penjelasan materi, membaca teks dan mampu menemukan isi bacaan, menanggapi dan menarik kesimpulan berdasarkan diskusi dengan bertanya jawab ketika melakukan presentasi di depan kelas.

Sedangkan, peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) terlihat dari rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada kategori hasil aktivitas guru siklus 1 pertemuan 1 sebesar 82%, meningkat menjadi 86% pada siklus I pertemuan 2, menjadi 91% pada siklus II pada pertemuan 1, selanjutnya menjadi 95% pada siklus II pertemuan 2. Kategori baik pada siklus I pada pertemuan 1 menjadi sangat baik pada siklus I pada pertemuan 2, lalu sangat baik pada siklus II pertemuan 1 dan sangat baik pada siklus 2 pertemuan 2.

Selanjutnya, pada kategori hasil aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1 sebesar 61%, meningkat menjadi 83% pada siklus I pertemuan 2, menjadi 83% pada siklus II pada pertemuan 1, selanjutnya menjadi 94% pada siklus II pertemuan 2. Kategori kurang pada siklus I pada pertemuan 1 menjadi baik pada siklus I pada pertemuan 2, lalu baik pada siklus II pertemuan 1 dan sangat baik pada siklus 2 pertemuan 2.

Terakhir, pada kategori keterampilan membaca pemahaman siklus 1 pertemuan 1 sebesar 53,9%, meningkat menjadi 69,3% pada siklus I pertemuan 2, menjadi 84,6% pada siklus II pada pertemuan 1, selanjutnya menjadi 84,6% pada siklus II pertemuan 2. Kategori perlu bimbingan pada siklus I pada pertemuan 1 menjadi cukup pada siklus I pada pertemuan 2, lalu baik pada siklus II pertemuan 1 dan baik pada siklus 2 pertemuan 2.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Penelitian ini terselenggara dengan dukungan dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, kementerian pendidika, kebudayaan, riset dan teknologi program PPG Prajabatan 2022. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktorat pendidikan profesi guru, pimpinan program pendidikan profesi guru (PPG) Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, dosen pendamping PPL, keluarga besar UPT SD Negeri Dadaplangu 02 dan segenap pihak yang membantu sehingga terlaksananya penelitian ini dengan lancar.

Daftar Rujukan

- Abdurahman, F. Z. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Serang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasih, N. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. *Joyful Learning Journal*, 1(1).
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418.
- Delvin, D., Djuanda, D., & Hanifah, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Berbantuan Media Puzzle Kalimat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dalam Menentukan Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 91-100.
- Febriyanto, B. (2018). Efektifitas Model pembelajaran Cooperatif Integreated Reading And Compotition Dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siwa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 90-102.
- Huda, M. (2010). *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemmis, Stephen & Mc Taggart, Robin. (1982). *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University.
- Mardhiah, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran CIRC Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Edukasi Kimia*. 1(1): 25-31.
- Mirasanthi, G. dkk. (2016). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Panarukan. *Jurnal PGSD Universitas Ganesa*, 1(4): 1-10.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Indonesia*. Yogyakarta: BPFPE.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sharan, S. (2014). *The Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Yogyakarta: Istana Media.
- Simbolon, N., & Khoiri, C. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotition) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 56-66.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Laerning*. London: Allymand Bacon.
- Solikhah, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran CIRC Dilengkapi Media handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Siswa Pada Pokok Bahasan Minyak Bumi Kelas X.7 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 3(3): 24-30.
- Sulistiyani, W. (2017). Penerapan Metode CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Descriptive Melalui Media Permainan Kartu Jack & Jacky. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 4(2), 17-22
- Uno, Hamzah B. dan Muhamad, Nurdin. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulia, Anna. (2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Elex Media.